

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih bangku Sekolah Dasar (SD) karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Menurut pendapat Nafi'ah (2018) bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Membaca adalah suatu proses yang berfungsi untuk memberikan ingatan kepada siswa sebagai bekal hidup ke depannya. Seseorang akan memperoleh berbagai pengetahuan baru yang mampu meningkatkan wawasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup kedepan yang semakin kompleks. Keterampilan membaca sebenarnya merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan ditingkatkan. Dalam kurikulum sekolah, kemampuan keterampilan membaca diajarkan pada siswa kelas I SD.

Kemampuan utama yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar kelas I yaitu kemampuan membaca, karena dengan kemampuan membaca siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mencerna apa yang diajarkan oleh gurunya dengan baik. Layli (2014) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar, karena kemampuan membaca berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Membaca merupakan keterampilan yang diajarkan disekolah oleh guru kepada siswa, dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuan (Hidayah

Afifullah, & Sulistiono, 2021).

Kegiatan membaca merupakan aktivitas pelajar yang setiap hari dilakukan, seseorang tidak dapat melakukan tersebut tanpa mempelajari membaca permulaan permulaan tidak asing lagi diusia dini, mereka di jenjang tersebut sudah diperkenalkan dengan dunia permulaan membaca. Selain itu, yang dihadapi problem membaca saat ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran membaca. Mengembangkan kemampuan membaca permulaan pembelajaran dilakukan melalui belajar sambil bermain. Agar anak – anak termotivasi dalam belajar membaca dan tidak merasa bosan, karena tingkat membaca di Indonesia rendah dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan tidak bervariasi. Kegiatan membaca permulaan siswa kelas rendah khususnya kelas I harus mendapatkan pendamping penuh dari seorang guru, dalam fase ini, siswa kelas rendah memulai mengenal huruf, suku kata, peran guru sangat penting dalam pendampingan siswa supaya dapat menguasai keterampilan membaca (Wijayanto, Sulistiani, & Zakaria, 2021).

Menurut Ardiyanti (2015:3) membaca permulaan merupakan tahap awal yang didapatkan anak dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan adalah keterampilan dasar membaca bagi siswa dan alat untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya disekolah. Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang khusus dirancang untuk siswa kelas – kelas awal pada saat mulai memasuki sekolah dasar. Membaca ini menentukan seseorang untuk menguasai kemampuan lainnya, melalui pembelajaran membaca permulaan, siswa diharapkan mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan membaca dengan lancar, karena keterampilan membaca permulaan sangat berpengaruh

terhadap kelancaran dan keterampilan membaca lanjutan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Ngasem Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk, peneliti mendapatkan temuan bahwa siswa kelas I dalam membaca permulaan masih tergolong rendah bahkan masih banyak siswa yang belum lancar menyambungkan huruf menjadi kata, hal ini disebabkan karena kurangnya gairah dan motivasi siswa dalam belajar hal ini dapat dilihat dari pada saat pembelajaran mereka tidak memperhatikan penjelasan guru, bermain dalam kelas bahkan sering mengganggu temannya yang lain, siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan gurunya tanpa ada umpan balik dari siswa.

Akibatnya keterampilan siswa masih dibawah rata – rata berdasarkan nilai ujian tengah semester masih di bawah nilai kriteria minimum (KKM) yang ditetapkan disekolah tersebut yaitu 70 skor ideal 100. Untuk itu di perlukan solusi agar hasil keterampilan membaca siswa dapat meningkat. Untuk meningkatkan gairah dan motivasi siswa dalam membaca agar keterampilan siswa dapat meningkat adalah dengan penerapan media *puzzle card*. Media *puzzle* termasuk ke dalam jenis media visual yaitu media grafis. Istilah *puzzle* ini oleh masyarakat Indonesia dikenal sebagai permainan bongkar pasang, menurut Alfiatun (2013), *puzzle* adalah permainan menyusun potongan – potongan gambar agar tercipta suatu gambar yang utuh.

Media *puzzle* merupakan permainan yang mampu mengasah otak siswa dan membutuhkan ketelitian dalam menggunakannya, media *puzzle* memungkinkan mereka bisa berpikir secara kritis dan bisa bekerja sama dalam kelompok, media *puzzle* juga memungkinkan siswa dapat merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Dengan bekerja sama dengan siswa lain mereka bersama – sama

menyusun potongan – potongan *puzzle* yang semula acak menjadi utuh kembali. *Puzzle card* merupakan media yang terbuat dari kertas karton berupa potongan – potongan kata – kata atau huruf yang harus dijawab dengan menyusun huruf sehingga membentuk kata yang sesuai, untuk menguji kemampuan, keterampilan dan kecerdasan seseorang secara teliti.

Media *puzzle card* ini telah menjadi bahan penelitian oleh Aftika (2020) dengan judul penelitian penerapan media *puzzle* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada pembelajaran tematik kelas I SDN Ragunan 012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa pada siklus I dengan rata-rata 72,13% Pada siklus II dengan rata-rata 80,13%. Menurut penulis yang didasari pada pendapat tersebut, penerapan media *puzzle card* sangat tepat diterapkan pada proses pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Dengan penerapan media tersebut, dapat membantu guru dalam mengajar dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karna guru memunculkan masalah rendah

Sebelumnya, belum pernah diterapkan pembelajaran dengan memakai media pembelajaran *puzzle card*, sebab itulah, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui peran media tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik dan akan melakukan penelitian terhadap keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media *puzzle card* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Maka peneliti melakukan tindakan dengan judul peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan media *puzzle card* siswa kelas I SDN I Ngasem Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk.

B. Identifikasi masalah

Latar belakang yang diuraikan merupakan gambaran umum masalah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi objek penelitian, yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi yaitu masih menggunakan media buku pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa merasa bosan dan menyebabkan rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa
2. Siswa kurang tertarik terhadap pelajaran bahasa Indonesia, sehingga menyebabkan keterampilan membaca permulaan rendah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah penggunaan media *puzzle card* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN I Ngasem Kecamatan Jaticalen Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas I SDN I Ngasem Kecamatan Jaticalen Kabupaten Nganjuk pada pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *puzzle card*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan media *puzzle card* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN I Ngasem Kecamatan Jaticalen Kabupaten Nganjuk.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas I SDN I Ngasem

Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk pada pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *puzzle card*

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran *puzzle card* dalam menunjang peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menambah wawasan, pengetahuan, dan meningkatkan minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I menggunakan media *puzzle card*.

b. Bagi Guru

Guru bisa lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle card*, bisa lebih merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan motivasi sekolah dalam menciptakan sistem pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif dan inovatif.

F. Definisi Istilah

1. Membaca permulaan adalah tahap awal belajar membaca yang dilakukan di kelas rendah, khususnya di kelas I. Membaca permulaan bertujuan agar siswa dapat membaca wacana dengan lancar.

2. Media *puzzle card* adalah media pembelajaran yang berupa gambar yang dapat disusun menjadi satu. Media ini dapat digunakan untuk melatih keterampilan kognitif, kesabaran, kerjasama, dan berpikir tingkat tinggi

